

KAJIAN KESESUAIAN WISATA DI PANTAI KOLBANO, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Ronli Benu¹, Alexander L. Kangkan², Chaterina A. Paulus³.

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisuipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : ronlibenu@gmail.com

Abstrak - Kesesuaian lahan dapat diartikan sebagai tingkat kecocokan suatu lahan untuk suatu kegunaan tertentu. Salah satunya dilakukan untuk menentukan kesesuaian lahan wisata. Penelitian mengenai kesesuaian wisata pantai telah dilakukan di Pantai Kolbano. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian wisata Pantai Kolbano. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi. Metode yang digunakan dalam penentuan stasiun penelitian ini adalah metode Purposive Sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tingkat kesesuaian wisata Pantai Kolbano berdasarkan parameter kesesuaian yaitu lebar pantai, jenis pantai, substrat dasar perairan, penutupan kawasan, ketersediaan air tawar dan kemiringan pantai pada stasiun I, II, III memiliki nilai indeks kesesuaian wisata berada pada kategori S1 (Sangat Sesuai) dengan nilai 80%-100%.

Kata Kunci: Kesesuaian, Wisata, Pantai Kolbano

Abstract - Land suitability can be defined as the level of suitability of a land for a particular use. One of them is done to determine the suitability of tourist land. Research on the suitability of coastal tourism has been carried out at Kolbano Beach. This study aims to analyze the suitability of Kolbano Beach tourism. The method used in this research is observation. The method used in determining the station of this research is the Purposive Sampling method. Based on the research conducted, the level of suitability of Kolbano Beach tourism based on suitability parameters, namely beach width, beach type, bottom substrate, are closure, fresh water availability and beach slope at stations I, II, III has a tourism suitability index value in the S1 category (Very Appropriate) with a value of 80-100%.

Key words: Suitability, Tourism, Kolbano Beach

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan sementara waktu di daerah tujuan yang alasannya hanya untuk bersenang-senang atau menghabiskan waktu libur. Salah satu sektor yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan, mengaktifkan sektor produksi lainnya dalam suatu daerah serta pariwisata dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi (Armos, 2013). Wisata pantai merupakan salah satu bentuk pariwisata yang dapat dinikmati dan kegiatan dilakukan di sekitar pantai dengan memanfaatkan kekayaan alam pantai yang ada di wilayah perairan

maupun di wilayah daratan. (Fandeli, 2000). Wisata ini dilakukan di sekitar pantai sebagai kegiatan rekreasi.

Berdasarkan perkembangan wisata maka kegiatan wisata yang bisa dilakukan sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di kawasan pantai tertentu. Kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berselancar, menyelam, berjemur, berenang, berjalan di atas karang, berlari sepanjang pantai, bermeditasi dan menikmati keindahan suasana pesisir merupakan bagian dari pariwisata pantai (Dahuri, dkk 2004).

Pantai Kolbano adalah pantai yang termasuk wilayah pesisir Kecamatan Kolbano yang memiliki potensi yang sesuai untuk di kelola sebagai lokasi wisata. Pantai ini terletak di Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan-NTT yang memiliki beberapa keunikan yaitu terdapat hamparan batu yang berwarna-warni dan sebagai tempat untuk melihat sunrise. Selain ada batuan berwarna pantai ini pun mempunyai batu karang yang berdiri tegak berbentuk kepala singa dan keunikan inilah menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat yang disebut Fatu'un, hal ini yang dapat dimanfaatkan untuk wisata.

Wilayah pesisir ini memiliki peran yang penting sebagai kawasan yang ditetapkan sebagai objek wisata dan sering didatangi oleh wisatawan lokal, pada saat libur dan akhir pekan. Namun potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal. Beberapa permasalahan yang ada saat ini meliputi pengelolaan sampah yang tidak tertangani dengan baik, fasilitas parkir tidak layak, sebagian lahan telah dikonversi menjadi wilayah pertambangan, kawasan ini belum memiliki fasilitas penunjang pariwisata yang cukup memadai. Penyebab masalah yang ada disebabkan oleh pengembangan dan tata kelola yang belum tepat serta pengelolaan kawasan ini tidak melibatkan pemangku kepentingan

lainnya.

Pengelolaan dibutuhkan pengetahuan tentang kesesuaian wisata agar mudah dan efisien dalam mengambil kebijakan maka saat ini data atau informasi dibutuhkan dalam penentuan kawasan pantai. Analisis kesesuaian wisata adalah suatu kajian untuk menilai tingkat kecocokan suatu kawasan yang akan ada aktivitasnya sesuai dengan potensi yang ada dengan mempertimbangkan berbagai parameter (Armos, 2013). Sebuah objek wisata pantai sepantasnya membutuhkan sebuah analisis kesesuaian untuk dikelola lebih baik kedepannya. Kajian kesesuaian wisata akan memberikan informasi tentang objek wisata yang diteliti masih dapat dikatakan sesuai atau tidak sebagai suatu objek wisata pantai. Oleh karena itu penting dilakukan kajian tentang Kesesuaian Wisata Pantai Kolbano. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian wisata pantai Kolbano.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan (Juli-Agustus 2020) yang dilaksanakan di Pantai Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di pantai dengan metode purposive sampling. Data yang ada dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data ini terdapat beberapa variabel antara lain tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan

pantai, penutupan lahan, dan ketersediaan air tawar.

b) Data Sekunder

Data ini didapat dari pencarian terhadap laporan hasil penelitian dan publikasi ilmiah.

Titik koordinat stasiun penelitian Pantai Kolbano di lihat pada tabel.3

Tabel. 1 Titik Koordinat

No	Stasiun	Titik Koordinat
1.	Stasiun I	10°01'24.0"S 124°32'10.9"E
2.	Stasiun II	10°01'20.1"S 124°32'13.5"E
3.	Stasiun III	10°01'12.7"S 124°32'19.1"E

Sumber : Data Primer (2020)

2.2 Alat dan Bahan

Tabel 2. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Alat tulis	Mendata hasil penelitian
2.	Kamera	Dokumentasi
3.	Hp Android (Aplikasi GPS Test)	Menentukan titik koordinat
4.	Roll Meter	Mengukur lebar pantai
5.	Watter Pass dan Kayu berukuran 2 meter	Mengukur kemiringan pantai
6.	Laptop	Mengolah data

2.3 Tahapan Cara Kerja

Adapun parameter-parameter yang diukur adalah sebagai berikut:

a) Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dilakukan pengamatan di lapangan berdasarkan pengamatan visual (Masita dkk, 2013).

b) Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dilaksanakan dengan cara mengukur jarak antara vegetasi yang ada di sekitar pesisir dengan batas surut terendah menggunakan roll meter (Chasanah dkk, 2017).

c) Material Dasar Perairan

Penentuan dasar perairan dilakukan dengan mengambil material dasar perairan kemudian diamati secara visual material dasar tersebut.

d) Kemiringan Pantai

Menurut Lestari, (2013) Penentuan kemiringan pantai dilakukan pengukuran jarak antara vegetasi yang ada di daratan hingga pantai sebagai batas lautan menggunakan alat watter pass menggunakan rumus:

$$\alpha = \arctan Y/X$$

Keterangan :

X = Panjang alat pengukur (balok berukuran 2 m)

Y = Hasil jarak antara permukaan pantai dengan alat watter pass yang tegak lurus terhadap sumbu X

e) Penutupan Lahan

Penutupan lahan pantai ditentukan berdasarkan pengamatan di lapangan secara visual (Kamah, dkk 2013).

f) Ketersediaan Air
 Ketersediaan air di tentukan dengan cara mengukur jarak antara titik sampel dengan lokasi sumber air tawar yang tersedia di sekitar pantai (Masita, dkk 2013)

Bersyarat (S3) 35 - <60%, dan Tidak Sesuai (TS) <35%.

2.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan matriks kesesuaian untuk mendukung kegiatan wisata pada suatu kawasan tertentu. Rumus yang adalah (Insani dalam Yuliada 2019).

$$IKW = \sum (Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Keterangan :

Ikw : Indeks kesesuaian wisata (%)

Ni : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (100)

Tahap berikutnya dilakukan pembagian kelas kesesuaian kegiatan wisata rekreasi. Kelas kesesuaian dibagi menjadi 4 kelas: Sangat Sesuai (S1) 80% - 100%, Sesuai (S2) 60 - <80%, Sesuai

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Gambaran Umum Lokasi

Desa Kolbano adalah sebuah desa dari dua belas Desa yang ada di Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Kolbano terdiri dari dua anak desa/dusun, 8 RW, 18 RT. Desa Kolbano terletak diantara 10°01'56.13' Bujur Timur, 124°31'33.94' Lintang Selatan. Secara administratif, wilayah Desa Kolbano dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Pene Selatan
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Barat : Desa Noesiu
- Sebelah Timur : Desa Spaha

Jumlah Penduduk di Desa Kolbano pada Tahun 2020 adalah 2.008 jiwa yang terdiri dari 891 laki-laki dan 1.117 perempuan.

1. Indeks Wisata Pantai Kolbano

Hasil analisis kesesuaian wisata kategori rekreasi dapat dilihat pada tabel. 3

Tabel 3. Hasil Analisis Kesesuaian Wisata Rekreasi Berdasarkan Matriks Kesesuaian

Parameter	B	Stasiun I			Stasiun II			Stasiun III		
		Hasil	S	Ni	Hasil	S	Ni	Hasil	S	Ni
Tipe Pantai	5	Batu, pasir putih	4	20	Batu, pasir putih	4	20	Batu, pasir putih	4	20
Lebar Pantai (m)	5	>15	4	20	>15	4	20	>15	4	20
Materal Dasar Perairan	5	Pasir	4	20	Pasir	4	20	Pasir	4	20
Kemirngan Pantai (°)	4	10-25	3	12	10-25	3	12	10-25	3	12
Penutupan Lahan	3	Semak belukar	3	9	Semak belukar	3	9	Pohon Kelapa, lahan terbuka, pohon asam	4	12
Ketersediaan Air Tawar (Km)	3	0.5	4	12	0.5	4	12	0.5	4	12
Total skor IKW				93			93			96
				93%			93%			96%

Tingkat Kesesuaian	SI	SI	SI
--------------------	----	----	----

3.2 Pembahasan

Parameter Kesesuaian Wisata Pantai

a) Tipe Pantai

Suatu pantai akan sangat sesuai untuk kegiatan wisata jika pantai tersebut merupakan pantai yang berpasir dibandingkan dengan pantai berkarang, karena dengan pantai yang didominasi karang atau batu bisa mengganggu kenyamanan wisatawan (Widiatmaka, 2007 dalam Armos, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tipe pantai Kolbano ialah tipe pantai berbatu dan sedikit berpasir yang merupakan keunikan yang ada pantai Kolbano. Meskipun pantai ini tipenya berbatu namun tipe pantai ini tidak terjal sehingga tipe pantai ini sangat sesuai untuk kegiatan wisata. Batu yang ada di Pantai Kolbano ukurannya kecil seperti kerikil dan berwarna-warni sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.

b) Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai kaitannya dengan kegiatan wisata adalah untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang bisa digunakan untuk kegiatan wisata pantai (Armos, 2013). Hasil pengukuran lebar pantai Kolbano stasiun 1 yaitu 15,30 m, stasiun 2 yaitu 21 m dan stasiun 3 yaitu 52 m dan skornya 4 sehingga termasuk kategori sangat sesuai bagi kegiatan wisata. Lebar pantai yang sesuai untuk wisata ialah >15 m sedangkan lebar pantai < 3 m tidak sesuai untuk wisata pantai. Suatu pantai semakin lebar maka akan sesuai untuk pengunjung melakukan aktivitas namun semakin kecil lebar suatu pantai maka wisatawan akan sulit untuk melakukan aktivitasnya. Lebar pantai Kolbano >15 m dan menurut matriks kesesuaian wisata maka masuk

dalam kategori sangat sesuai (S1) dijadikan sebagai wisata pantai.

c) Material Perairan

Material perairan adalah penentu kecerahan perairan. Hasil pengamatan di lapangan ditemukan material dasar perairan di pantai Kolbano adalah pasir putih. Material dasar perairan yang berwarna putih, sangat sesuai jika dijadikan sebagai tempat wisata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hazeri (2014) material dasar perairan yang cocok untuk dijadikan wisata rekreasi adalah pasir berwarna putih. Hasil pengamatan ini didukung teori (Yulianda, 2007) yang menyatakan bahwa material perairan yang berwarna putih sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata.

d) Kemiringan Pantai

Berdasarkan bentuk pantai maka dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu pantai landal, datar, curam dan pantai terjal (Yulianda, 2007). Pantai datar atau landai sangat sesuai untuk kegiatan wisata karena pengunjung bisa melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, bermain pasir dan bisa berjalan-jalan di sepanjang pantai. Berdasarkan bentuknya pantai Kolbano memiliki kemiringan pantai yang landai. Selain berbatu dan berpasir, kemiringan pantai Kolbano $<25^\circ$ dengan kondisi seperti ini maka pantai Kolbano sesuai di jadikan sebagai tempat wisata. Teori ini didukung oleh Yulianda (2007) bahwa kemiringan pantai yang landai/datar akan sangat baik untuk kegiatan wisata karena pengunjung akan merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatannya di sekitar pesisir.

e) Penutupan Lahan

Jenis tutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka masuk

kategori sangat sesuai untuk kegiatan wisata (Yulianda, 2007 dalam Wunani, 2013). Berdasarkan matriks kesesuaian wisata kategori penutupan lahan terbagi menjadi kelapa dan lahan terbuka, savana, semak belukar, belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan penutupan lahan pantai Kolbano adalah stasiun 1 dan 2 termasuk dalam kategori sesuai dan stasiun 3 kategori sangat sesuai dijadikan sebagai tempat wisata.

f) Ketersediaan Air Tawar

Sumber air tawar mutlak di perlukan yang terutama untuk kegiatan masyarakat sehari-hari dan untuk pengembangan potensi wisata maka dihubungkan dengan kegiatan wisata maka hal ini sangat erat kaitanya karena sebagai penunjang dalam kegiatan wisata (Dahuri, 2003). Air adalah elemen penting di kawasan wisata untuk kebersihan ketika pengunjung selesai beraktivitas di pantai (Armos, 2003). Apabila jarak antara garis pantai dan ketersediaan air tawarnya dekat maka sangat cocok suatu kawasan dijadikan sebagai tempat wisata. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat sumur air tawar di sekitar tempat wisata dan jarak dari stasiun penelitian ke ketersediaan air tawar <0,5 km. Menurut Handayani, (2010) menyatakan bahwa ketika melakukan kegiatan wisata maka ketersediaan air seperti air tawar sangat berpengaruh untuk membantu dalam pengelolaan dan pelayanan wisata. Analisis kesesuaian wisata pada ketiga stasiun penelitian menunjukkan bahwa stasiun I, II, II berada pada kategori S1 dengan nilai 80-100% (Sangat Sesuai).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah pantai Kolbano sangat sesuai dijadikan sebagai kawasan wisata kategori rekreasi

4.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian lebih lanjut tentang daya dukung serta pengembangan kawasan wisata Pantai Kolbano serta diharapkan kepada semua instansi terkait agar dapat mengembangkan dan memfasilitasi pantai Kolbano agar dapat dikembangkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armos NH. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalompo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Chasanah I, Purmomo P.W, dan Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. 7(3): 235-243
- Dahuri et al. 2004. Pengelolaan Sumber Daya Wliayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Handayani, O. 2010. Kajian Sumberdaya Pesisir Untuk Pengembangan Wisata Pantai Cercok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.
- Hazeri G. 2014. Studi Kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata dan Konservasi. Skripsi.
- Insani N, Fauzi R. A, Putri K. S, dan Frisco I. 2019. Studi Kesesuaian dan

Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. (Jurnai). vol. 4 hlm 49-58

Masita H. K, Femmy M.S, Sri NH. 2013 Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal

Wunani D. S. Nursinar. dan Kasim. 2014. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonou Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmlah Perikanan dan Kelautan Volume 11. Nomor 1. Maret 2014.

Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.